

## PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DI POSYANDU LANSIA DESA MARGO MAKMUR WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG PEMATANG

Ade Tyas Mayasari<sup>1</sup>, Dwi Ratna Yunita<sup>2</sup>, Endang Rahayu Ningsih<sup>3</sup>,  
Eni Kusuma Nigngrum<sup>4</sup>, Emilia<sup>5</sup>, Novi Triani<sup>6</sup>,  
Universitas Aisyah PringsewuLampung  
Email: adetyas@aisyahuniversity.ac.id<sup>1</sup>, humafiq@gmail.com

### ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk yang besar mengakibatkan banyak dampak negatif terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga tingkat kesehatan memburuk, pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas. **Tujuan:** kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mensintesis gagasan kreatif melalui sebuah program edukasi dengan menitik beratkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti Ibu-ibu pasangan usia subur yang berjumlah 10 peserta di posyandu. **Metode:** yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab, dimana sebelum dan sesudah kegiatan diberikan pretest dan posttest. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman ibu ibu pasangan usia subur tentang keluarga berencana khususnya macam-macam alat kontrasepsi dan memberikan. **Hasil:** Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan ibu ibu pasangan usia subur tentang keluarga berencana khususnya macam-macam alat kontrasepsi. Pentingnya program keluarga berencana yang dilakukan secara regular agar bisa menyadarkan dan mengingatkan kembalitentangpentingnyakeluarga berencana.

**Kata Kunci:** Ibu-ibu Pasangan Subur, Keluarga Berencana

## **ABSTRACT**

*The large population growth rate has resulted in many negative impacts on the population, such as suffering from lack of food and nutrition, resulting in worsening health levels, low education, and many people being unemployed. Family planning is a method that allows people to achieve the number of children they want and determine the spacing of pregnancies, where this can be achieved through the use of contraceptive methods and infertility treatment. Objective: This community service activity is to synthesize creative ideas through an educational program with an emphasis on preventive and promotive efforts in preventing and overcoming population growth. The implementation of this community service activity was attended by mothers of couples of childbearing age, totaling 10 participants at the posyandu. Method: used in this activity is through lectures, discussions and questions and answers, where before and after the activity a pretest and posttest are given. This activity increases the understanding of mothers of couples of childbearing age about family planning, especially various types of contraception and providing it. Results: This activity increases the knowledge of mothers of couples of childbearing age about family planning, especially various types of contraception. The importance of family planning programs that are carried out regularly so that they can raise awareness and remind people about the importance of family planning.*

**Keywords:** Fertile Couples, Family Planning

## LATAR BELAKANG

Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas (World Health Organization, 2018). Upaya kesehatan ibu yang disajikan diantaranya pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan pelayanan kontrasepsi/KB. Secara umum tujuan pelaksanaan program KB adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola program KIA/AKB dalam hal manajemen pelayanan KB sebagai upaya mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (1).

Indonesia merupakan negara ASEAN yang memiliki penduduk terbanyak dengan jumlah sekitar 224 juta penduduk. Total Fertility Rate (TFR) 2,6 sedangkan rata-rata TFR di negara ASEAN 2,4 (World Population, 2015). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penggunaan KB aktif di Indonesia yaitu KB pil 8,5 %, suntik 3 bulan (42,4 %), suntik 1 bulan (6,1%) IUD (6,6 %), Implan (4,7 %), Tubektomi (3,1%), Kondom (1,1 %), dan Vasektomi (0,2 %) (2).

Menurut BKKBN tahun 2020 PUS di Indonesia sejumlah 31.527.592 Jiwa dengan peserta KB aktif sejumlah 21.606.450 jiwa (57,6%), Kondom 22.947 jiwa (0,1%), Suntik 12.658.586 jiwa (72,94%), Pil 4.124.439 jiwa (19,36%), IUD / AKDR 1.814.158 jiwa (8,51%), MOP 117.606 jiwa (0,55 %), MOW 556.447 jiwa (2,61%), dan Implant 1.808.093 jiwa (8,49). Kontrasepsi yang paling banyak ialah alat kontrasepsi suntik dengan jumlah 12.658.586 jiwa (72,94%) (3).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Kabupaten Mesuji Tahun 2023 jumlah peserta KB Aktif sejumlah 86.338 jiwa, IUD 7314.00 Jiwa, MOW 641 jiwa, MOP 461.00 jiwa, Kondom 2766.00 jiwa , Implant 15.986 jiwa, Suntik 33955.00, Pil 23.425 jiwa (4)

Laju pertumbuhan penduduk yang besar mengakibatkan banyak dampak negative terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga tingkat kesehatan memburuk, pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (Sari, 2019). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk disegala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (5).

Menurut data dari Puskesmas Simpang Pematang tahun 2023 terdapat jumlah peserta KB 2.500 dengan rincian sebagai berikut metode kontrasepsi jenis IUD di Puskesmas Margojadi sebesar 180 akseptor (7,2%). Jumlah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan dari jenis alat kontrasepsi lainnya yaitu suntikan 800 akseptor (32,0%), implant 568 akseptor (22,72%), pil 400 (16%), kondom 80 akseptor (3,2%), MOP 6 akseptor (0,24%), dan MOW 25 akseptor (1,0%) sedangkan 400 akseptor

lainya merupakan peserta KB alami dengan rincian sebagai berikut metode kalender 250 akseptor (62,5%), senggama terputus 150 akseptor (37,5%) dan Metode kondom 41 akseptor (10,25%) (6).

Melihat fenomena tersebut tentunya perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk khususnya pada pasangan usia subur. Kebanyakan upaya-upaya untuk mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk pada pasangan usia subur difokuskan pada program-program keluarga berencana. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mensintesis gagasan kreatif melalui sebuah program edukasi dengan menitik beratkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk (7).

Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas (World Health Organization, 2018). Upaya kesehatan ibu yang disajikan diantaranya pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan pelayanan kontrasepsi/KB. Secara umum tujuan pelaksanaan program KB adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola program KIA/AKB dalam hal manajemen pelayanan KB sebagai upaya mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. (8).

Indonesia merupakan negara ASEAN yang memiliki penduduk terbanyak dengan jumlah sekitar 224 juta penduduk. Total Fertility Rate (TFR) 2,6 sedangkan rata-rata TFR di negara ASEAN 2,4 (World Population, 2015). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penggunaan KB aktif di Indonesia yaitu KB pil 8,5 %, suntik 3 bulan (42,4 %), suntik 1 bulan (6,1%) IUD (6,6 %), Implan (4,7 %), Tubektomi (3,1%), Kondom (1,1 %), dan Vasektomi (0,2 %) (9).

Menurut BKKBN tahun 2020 PUS di Indonesia sejumlah 31.527.592 Jiwa dengan peserta KB aktif sejumlah 21.606.450 jiwa (57,6%), Kondom 22.947 jiwa (0,1%), Suntik 12.658.586 jiwa (72,94%), Pil 4.124.439 jiwa (19,36%), IUD / AKDR 1.814.158 jiwa (8,51%), MOP 117.606 jiwa (0,55 %), MOW 556.447 jiwa (2,61%), dan Implant 1.808.093 jiwa (8,49). Kontrasepsi yang paling banyak ialah alat kontrasepsi suntik dengan jumlah 12.658.586 jiwa (72,94%) (10).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Kabupaten Mesuji Tahun 2023 jumlah peserta KB Aktif sejumlah 86.338 jiwa, IUD 7314.00 Jiwa, MOW 641 jiwa, MOP 461.00 jiwa, Kondom 2766.00 jiwa, Implant 15.986 jiwa, Suntik 33955.00, Pil 23.425 jiwa (11).

Laju pertumbuhan penduduk yang besar mengakibatkan banyak dampak negative terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga tingkat kesehatan memburuk, pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (Sari, 2019). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan

kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk disegala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (12).

Menurut data dari Puskesmas Simpang Pematang tahun 2023 terdapat jumlah peserta KB 2.500 dengan rincian sebagai berikut metode kontrasepsi jenis IUD di Puskesmas Margojadi sebesar 180 akseptor (7,2%). Jumlah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan dari jenis alat kontrasepsi lainnya yaitu suntikan 800 akseptor (32,0%), implant 568 akseptor (22,72%), pil 400 (16%), kondom 80 akseptor (3,2%), MOP 6 akseptor (0,24%), dan MOW 25 akseptor (1,0%) sedangkan 400 akseptor lainnya merupakan peserta KB alami dengan rincian sebagai berikut metode kalender 250 akseptor (62,5%), senggama terputus 150 akseptor (37,5%) dan Metode kondom 41 akseptor (10,25%) (13).

Melihat fenomena tersebut tentunya perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk khususnya pada pasangan usia subur. Kebanyakan upaya-upaya untuk mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk pada pasangan usia subur difokuskan pada program-program keluarga berencana. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mensintesis gagasan kreatif melalui sebuah program edukasi dengan menitik beratkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk (14).

Oleh karena itu penyuluhan tentang keluarga berencana sangat diperlukan untuk mengatur jarak kehamilan, membatasi jumlah anak, dan mencegah komplikasi yang disebabkan oleh 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak pelaksanaan di Posyandu Melati Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2024.

## **METODE**

Kegiatan edukasi kesehatan ini adalah salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Prodi Fakultas Kesehatan Profesi Bidan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung di Wilayah kerja Puskesmas Simpang Pematang Kabupaten Mesuji tahun 2024. Mitra adalah usia produktif dan di Posyandu Melati Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang berjumlah 10 orang. Kegiatan pada program pengabdian yang masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya: observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, advokasi dengan kader, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode yang digunakan dalam penyuluhan masyarakat ini yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan diskusi mengenai penyuluhan menggunakan media leaflet raundown dan rencana yang telah

ditentukan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Januari 2024, dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Untuk mengukur tingkat pengetahuan premenopause menggunakan kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawab benar dan salah. Pertanyaan terdiri dari 10 tentang keluarga berencana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjalan secara baik dan lancar. Peserta berpartisipasi dengan antusias. Luaran yang diharapkan berupa peningkatan pengetahuan tentang program keluarga berencana. Adapun hasil tingkat pengetahuan pretest didapatkan rata-rata nilai 50 dan Post test rata-rata 90, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan secara signifikan hasil pretest dan Post test.



Gambar 1  
Kegiatan penyuluhan keluarga berencana

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak anak yang diinginkan. Pemerintah merencanakan program atau cara mencegah atau menunda kehamilan. (Maulidia, 2020). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga (15)

Akseptor KB dapat merupakan pasangan yang mengikuti program KB melalui penyedia layanan kesehatan maupun penggunaan alat kontrasepsi secara mandiri. Akseptor keluarga berencana (KB) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan salah satu alat/obat kontrasepsi (16).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan terhadap program keluarga berencana diharapkan bermanfaat bagi ibu calon askspetor KB dan akseptor KB dengan adanya penyuluhan maka PUS mengetahui berbagai macam-macam jenis kontrasepsi disertai efek samping dan keuntungan dan kelemahannya. Berdasarkan hasil penyuluhan yang diberikan terdapat peningkatan yang signifikan pada saat pretest didapatkan nilai rata-rata peserta adalah 50 dan setelah edukasi nilai post test 90.

### **SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan cara dengan membentuk kelompok kader posyandu yang akan menjadi edukator di Posyandu agar dapat memahami secara menyeluruh jenis-jenis kontrasepsi serta efek samping dan kelemahan dan keuntungannya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pengabdian masyarakat ini berlangsung sesuai harapan berkat dukungan dari Puskesmas Simpang pematang Kabupaten Mesuji, dan seluruh kader kesehatan yang berada di Posyandu Melati Desa Margo makmur yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat, Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Lansia yaitu berada di wilayah kerja Puskesmas Simpang pematang khususnya desa Margo Makmur serta semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agustina, E., Riski, M. and Sari, R. G. 2021. Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), p. 378. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1204
- [2] BKKBN. (2020). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. *In Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- [4] WHO (World Health Statistics). 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2018